BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang terstruktur dan sistematis, yang didasarkan pada pengumpulan data, serta dilakukan dengan pendekatan yang kritis, objektif, dan ilmiah untuk memperoleh jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu masalah. Metode penelitian yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang disusun secara sistematis, terstruktur, dan dirancang dengan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan praktis maupun pengembangan teori. Suatu kegiatan dikatakan ilmiah karena berlandaskan pada prinsip-prinsip keilmuan dan memiliki keterkaitan erat dengan teori yang sudah ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam situasi yang mencerminkan kondisi sebenarnya. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang bertanggung jawab dalam proses pengumpulan serta analisis data. Jenis penelitian ini tidak mengandalkan teknik kuantifikasi, perhitungan statistik, maupun metode berbasis angka dalam memperoleh hasil atau temuan.⁵⁰

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami suatu fenomena melalui perspektif partisipan. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna, proses berpikir logis, dan pengenalan terhadap suatu kondisi tertentu, serta menggali berbagai sisi yang berkaitan erat dengan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, fokus utama terletak pada proses daripada sekadar hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dalam penelitian dapat mengalami

⁵⁰ Imam Gunawan M.Pd S. Pd, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022).

perubahan sesuai dengan kondisi di lapangan dan fenomena yang muncul selama pelaksanaan. Secara keseluruhan, tujuan dari penelitian kualitatif lebih mengarah kepada aspek-aspek praktis

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pemahaman, konsep, dan akhirnya membentuk suatu teori. Pendekatan kualitatif menawarkan desain yang fleksibel, mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Desain dalam pendekatan kualitatif bersifat dinamis, memungkinkan penyesuaian dan pengembangan seiring dengan situasi serta kondisi yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, diterapkan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan pengumpulan data yang mencakup berbagai gejala yang terklasifikasi, serta dalam bentuk lain seperti foto, dokumen, dan catatan lapangan selama proses penelitian.⁵¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk melakukan kajian secara mendalam dan terfokus terhadap proses pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam NU Pare serta dikaji secara mendalam bagaimana manajemen peningkatan mutu pembelajaran di SD Islam NU Pare sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menekankan peran aktif peneliti dalam proses penelitian sebagai elemen penting yang harus dimaksimalkan perannya. Dalam konteks ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan pengamatan terhadap subjek penelitian. Dengan berada di lokasi penelitian, peneliti bertujuan untuk mencari dan

⁵¹ Dr H. Salim dkk M. Pd, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Kencana, 2019).

menggali data yang relevan harus sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh pihak lain, karena penelitian ini menuntut keterlibatan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan data.

Selama pada tahap studi lapangan, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, peran manusia sebagai instrumen menjadi sangat penting. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan berbagai alat termasuk buku catatan, kertas, alat tulis, serta perangkat perekam.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di SD Islam NU Pare Kediri sangatlah penting. Karena peneliti berfungsi sebagai pengamat langsung terhadap segala aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sebagai pengamat penuh yakni individu yang secara aktif terlibat dengan subjek yang diteliti. Kehadiran peneliti diperlukan hingga semua data yang relevan berhasil dikumpulkan secara menyeluruh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada area dimana seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan. Dengan demikian, pemilihan lokasi menjadi salah satu aspek yang penting, karena tempat tersebut akan menjadi titik pusat dalam proses penelitian. Untuk penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SD Islam NU Pare yang beralamatkan di Jl. Ngebek, Pelem, Kec. Pare, Jawa Timur 64123.

SD Islam NU Pare merupakan sekolah dasar islam yang pertama berdiri dengan mengusung nama NU di kabupaten Kediri. Pemberian nama SD Islam NU Pare ini merupakan perwujudan dari semangat berjuang dan tekad yang tinggi. Hal ini karena sesuai dengan tujuan berdirinya SD Islam NU Pare adalah untuk

menunjukkan kualitas yang terbaik dalam pendidikan, yang mana nantinya mampu mencetak generasi rabbani ahlussunnah waljama'ah Nahdlatul Ulama serta menunjukkan eksistensi NU pada khalayak umum.

Pada awal mulanya, sekolah ini berdiri pada tanggal 26 April 2006 yang beralamatkan di Jl. Opak 08A Pelem Pare Kediri. Pendirian SD Islam NU Pare diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Mohammad Idris dan almarhum Bapak H. Matali, keduanya merupakan pengurus LP Maarif NU Pare serta MWC NU Kabupaten Pare. Inisiatif ini sejalan dengan isi piagam pendirian yang dikeluarkan oleh Pimpinan Daerah LP. Maarif NU Jawa Timur dengan nomor B-0119002.

Sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya SD Islam Nahdlatul Ulama Pare sebagai pusat pendidikan karakter teladan, berilmu, unggul dalam prestasi dan bertaqwa (Robbani) yang berlandaskan Ahlussunnah Waljamaah Nahdlatul Ulama. Misi, menyelenggarakan pembelajaran untuk menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islami, menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler tingkat nasional, menyelenggarakan pembelajaran untuk menginternalisasi nilai-nilai kecintaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong terciptanya prestasi akademik dan nonakademik, menyelenggarakan pembelajaran untuk menginternalisasi nilai-nilai kecintaan kepada Allah dan Rasulullah, dan menyelenggarakan pembelajaran untuk menginternalisasi nilai-nilai keimanan Ahlussunnah waljamaah Nahdlatul Ulama.

SD Islam NU Pare dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses pembelajaran dengan optimal. Sekolah ini menyanggah akreditasi A. Jumlah murid di sekolah ini sekitar 647 siswa. Sekolah ini dilengkapi

dengan 24 ruang kelas, satu ruang untuk guru dan kepala sekolah, satu ruang lab komputer, perpustakaan, masjid, antar jemput siswa, green garden, home visit, kopsis, sarana bermain dan outbound, layanan kesehatan, bimbingan dan konseling, mading, lcd, dan lain sebagainya.

Alasan Peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan di SD Islam NU Pare ini dikatakan maju dari pada sekolah-sekolah lain yang ada di sekitarnya. Selain itu letak sekolah ini yang cukup strategis. Sekolah ini juga salah satu sekolah yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis pada teknologi informasi. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai manajemen peningkatan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam NU Pare.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif mencakup segala informasi yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data kualitatif dapat berupa informan, lokasi penelitian, atau dokumen. Data diperoleh langsung dari sumbernya. Misalnya, jika penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara, maka informan menjadi sumber data utama. Pembahasan lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang tertinggi di sebuah lembaga pendidikan formal. Seorang kepala sekolah memegang peran sebagai otoritas tertinggi dalam struktur kepemimpinan di lingkungan pendidikan formal. Ia memiliki tanggung jawab menyeluruh terhadap semua aspek pelaksanaan

pendidikan di sekolah, proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Sebagai pengelola kurikulum, ia memastikan bahwa kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dapat diterapkan dengan efektif di sekolah.

2. Waka Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Waka Kurikulum) adalah seorang pendidik yang diberikan tanggung jawab tambahan untuk mendukung kepala sekolah dalam pengelolaan aspek akademik, khususnya yang terkait dengan kurikulum. Sebagai penggerak pelaksanaan kurikulum, Waka Kurikulum bertanggung jawab untuk memastikan kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif di sekolah. Peran ini sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

3. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap siswa di sekolah. Sebagai salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan, keberadaan guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu, guru juga berperan sebagai sumber utama dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum berbasis teknologi informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam.⁵² Proses ini dilakukan dengan menghimpun bahan keterangan melalui tanya jawab secara lisan, bersifat satu arah, dilakukan secara tatap muka, serta memiliki arah dan tujuan yang telah ditentukan. Pengumpulan data melalui wawancara memiliki beberapa kelebihan, di antaranya pewawancara dapat berinteraksi langsung dengan responden, sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam. Di samping itu, informan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangannya secara lebih mendalam, dan pertanyaan yang kurang dipahami dapat dijelaskan kembali atau diarahkan agar lebih relevan.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan tiga informan utama. Pemilihan informan didasarkan pada sejauh mana mereka menguasai informasi yang relevan dengan penelitian terkait manajemen peningkatan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi. Ketika informan utama tersebut adalah Kepala Sekolah SD Islam NU Pare, waka kurikulum, dan guru. Peneliti menggunakan pertanyaan sesuai dengan tugas dan fungsi (tupoksi) masing-masing. Fokus wawancara adalah untuk memahami manajemen peningkatan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam NU Pare.

⁵² Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (24 Maret 2007): 35–40.

2. Observasi

Selain wawancara, observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini pada dasarnya melibatkan pemanfaatan pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman untuk mendapatkan informasi yang relevan guna menjawab rumusan masalah. Data yang diperoleh dari observasi mencakup berbagai aktivitas, peristiwa, objek, situasi, maupun kondisi tertentu yang diamati secara langsung. Metode ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang konkret dan faktual mengenai fenomena yang sedang dikaji.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap fenomena yang berlangsung di lokasi penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti mampu memahami situasi di lapangan secara lebih mendalam. Informasi yang diperoleh melalui observasi difokuskan pada manajemen peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam NU Pare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁵³ Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sumber data tambahan untuk melengkapi informasi yang sudah ada dalam dokumen atau arsip sebelumnya. Metode ini diterapkan agar peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan

⁵³ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Ilmu KOMunikasi*, 2014.

mengenai manajemen peningkatan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam NU Pare.

Data yang dikumpulkan mencakup berbagai bentuk bukti akuntabilitas kegiatan, seperti expo, brosur, dokumentasi foto, pamphlet, spanduk, serta informasi mengenai guru, siswa, dan aktivitas sekolah yang semuanya terhubung dengan strategi analisis data. Selain itu, informasi dapat diperoleh dari berbagai dokumen tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, daftar kehadiran, agenda, serta dokumen administrasi lainnya.⁵⁴ Pada penelitian ini, peneliti menghimpun data melalui dokumen resmi. Selain itu, dokumentasi berupa foto atau gambar yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi berasal dari pihak sekolah digunakan sebagai pendukung untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi sebelumnya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan adalah pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera meliputi pendengaran, dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan

⁵⁴ Haris Herdiansyah, "Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial" (Salemba Humanika, 2010).

data. Ketekunan pengamatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau informasi dari berbagai sudut pandang terkait dengan apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Metode ini bertujuan untuk mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data.⁵⁵ Teknik ini dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data serta memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan memastikan konsistensi dan keterandalan data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono, triangulasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga jenis yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber informan. Teknik ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dengan cara memeriksa kesamaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan untuk menggali kebenaran informasi tersebut. Dengan demikian, triangulasi sumber berfungsi untuk cross-check data, yaitu

⁵⁵ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (30 September 2024): 26–33.

membandingkan fakta yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang sama melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini, periset menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan data yang lebih valid dan komprehensif. Dengan cara ini, data yang diperoleh melalui satu teknik dapat dipastikan kebenarannya dengan membandingkannya menggunakan teknik lain.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berkaitan dengan pengujian keabsahan data yang dipengaruhi oleh faktor waktu. Data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda mungkin memberikan hasil yang berbeda. Misalnya, wawancara yang dilakukan di pagi hari, ketika narasumber masih segar, bisa menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan di waktu lain. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data, periset melakukan pengecekan data dengan menggunakan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda, dan jika diperlukan, melakukan uji ulang hingga ditemukan kesimpulan yang lebih pasti.

3. Member *Check*

Member check adalah sebuah langkah verifikasi data yang dilaksanakan dengan meminta konfirmasi langsung dari informan atau sumber data. Proses ini

bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian benar-benar mencerminkan maksud dan pemahaman dari pihak yang memberikan informasi. Tujuan dari member check adalah untuk memastikan keakuratan data dalam laporan penelitian. Teknik ini dilakukan setelah periode pengumpulan data berakhir dengan meminta kesepakatan dari informan mengenai hasil penelitian yang telah dirangkum.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap data hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. Dan dari temuan itu diperlukan penyajian untuk menemukan makna.⁵⁶ Langkah ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap informasi yang ada, sebagaimana telah diungkapkan oleh peneliti lainnya. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat dan lebih spesifik sesuai dengan arah penelitian, sehingga hasilnya lebih mudah dipahami. Tahapan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah tahapan yang mencakup proses memilah, menyederhanakan, merangkum, dan mengubah informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sumber-sumber informasi ini dapat berupa catatan hasil

⁵⁶ Qomarudin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman | Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi," *Journal of Management, Accounting and Administration*, 2024.

observasi, transkrip wawancara, dokumen, maupun data empiris lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti melaksanakan kondensasi data dengan cara merangkum informasi yang telah diperoleh. Proses ini menggabungkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat saling dikaitkan, sehingga memperkuat setiap data yang diperoleh. Selain itu, kondensasi data membantu peneliti memahami informasi dengan lebih jelas dan memudahkan dalam menganalisis data secara sistematis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah penting dalam pengolahan informasi. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan secara terstruktur untuk mempermudah proses analisis, penarikan kesimpulan, serta pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi dari catatan lapangan, matriks, grafik, diagram, atau jaringan. Beragam cara penyajian ini membantu dalam mengatur informasi secara sistematis, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data yang tepat memungkinkan peneliti untuk melihat temuan secara lebih menyeluruh, menilai ketepatan kesimpulan yang diambil, serta melanjutkan analisis jika diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif berlangsung secara berkelanjutan selama kegiatan di lapangan. Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti mulai menafsirkan makna dari temuan yang ada, mencatat pola-pola yang muncul dalam catatan teoritis, mengeksplorasi kemungkinan penjelasan, mengaitkan hubungan sebab-akibat, serta menyusun proposisi. Kesimpulan awal bersifat sementara, fleksibel, dan terbuka terhadap perubahan, tetapi seiring

berjalannya penelitian, kesimpulan menjadi lebih jelas, lebih rinci, dan lebih kuat secara konseptual.

Kesimpulan tersebut terus diverifikasi selama penelitian berlangsung melalui berbagai cara, antara lain:

- a. Meninjau ulang temuan selama proses penulisan.
- b. Mengkaji kembali catatan lapangan.
- c. Melakukan diskusi dan pertukaran pemikiran dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif.
- d. Menguji temuan dengan membandingkannya dengan kumpulan data lain untuk memastikan konsistensi dan validitasnya.